



Tangan Bersih, Gigi Sehat, Anak Hebat: Penerapan PHBS di SDN 07 Jati Mulya Kabupaten Siak Provinsi Riau

Clean Hands, Healthy Teeth, Great Children: Implementation of PHBS at SDN 07 Jati Mulya, Siak Regency, Riau Province

Azril Rizqi Permana^{1*}, Lulis Lismayanti², Miftahul Falah³

¹⁻³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: azril.rizqi22@gmail.com^{1}, lulis.lismayanti@umtas.ac.id², miftahul@umtas.ac.id³*

**Penulis korespondensi: azril.rizqi22@gmail.com*

Article History:

Naskah Masuk: 13 Oktober 2025;
Revisi: 10 November 2025;
Diterima: 08 Desember 2025;
Terbit: 18 Desember 2025

Keyword: Clean and Healthy Living Behavior; Elementary School Students; Handwashing; Health Education; Toothbrushing.

Abstract: The educational activity on the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with a focus on the practice of washing hands and brushing teeth at SDN 07 Jati Mulya, Kerinci Kanan District, Siak Regency, aims to improve students' knowledge and skills in maintaining personal hygiene from an early age. This program was carried out for two days by applying educational, participatory, and demonstrative methods involving all students from grade I to grade VI. The learning media used is in the form of educational videos and the song "6 Steps to Wash Hands WHO 2024" to attract students' attention and facilitate the understanding of the material in a fun way. The results of the activity showed a significant improvement in students' understanding and skills related to the correct hand washing and brushing steps. In addition, students look more enthusiastic, actively ask questions, and begin to get used to doing cleaning practices independently in daily activities at school. The role of teachers as companions and support for school facilities, such as the availability of clean water and cleaning tools, has been proven to have a great influence on the success of activities. Therefore, integrated, planned, and sustainable PHBS education in the school environment is considered effective in forming healthy living behaviors and preventing diseases from elementary school age.

Abstrak

Kegiatan edukasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan fokus pada praktik cuci tangan dan gosok gigi di SDN 07 Jati Mulya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan diri sejak usia dini. Program ini dilaksanakan selama dua hari dengan menerapkan metode edukatif, partisipatif, dan demonstratif yang melibatkan seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI. Media pembelajaran yang digunakan berupa video edukasi dan lagu "6 Langkah Cuci Tangan WHO 2024" guna menarik perhatian siswa serta memudahkan pemahaman materi secara menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan siswa terkait langkah mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan mulai membiasakan diri melakukan praktik kebersihan secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Peran guru sebagai pendamping serta dukungan fasilitas sekolah, seperti ketersediaan air bersih dan alat kebersihan, terbukti berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu, edukasi PHBS yang terintegrasi, terencana, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dinilai efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat dan mencegah penyakit sejak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Cuci Tangan; Edukasi Kesehatan; Gosok Gigi; Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan aspek fundamental dalam promosi kesehatan anak sekolah dasar karena kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun dan gosok gigi rutin dapat secara signifikan mengurangi risiko infeksi dan penyakit gigi-mulut. Sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi kebersihan tangan di sekolah dasar dapat meningkatkan praktik mencuci tangan dan menurunkan ketidakhadiran terkait infeksi saluran pencernaan atau pernapasan (Rasheeqa et al., 2024).

Sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat, karena menyediakan kombinasi antara pendidikan, pengawasan praktik, serta dukungan fasilitas lingkungan seperti tempat cuci tangan, sabun, dan pengaturan rutinitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun di sekolah dasar berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perilaku anak (Ly et al., 2025).

Pendekatan multikomponen yang meliputi kombinasi pendidikan, penyediaan fasilitas, serta unsur perilaku (*nudges*) terbukti efektif berdasarkan data lapangan dalam meningkatkan frekuensi dan kualitas praktik cuci tangan pada anak sekolah, khususnya jika disertai dengan pemantauan dan partisipasi aktif dari guru (Maani-Abuzahra et al., 2023).

Dalam rangka meningkatkan kesehatan mulut anak, program di sekolah yang menggabungkan edukasi kesehatan mulut dan pelaksanaan sikat gigi yang diawasi (*supervised toothbrushing*) terbukti mampu menurunkan indikator penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebiasaan kebersihan mulut anak. Oleh karena itu, pengintegrasian kegiatan sikat gigi ke dalam paket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah perlu mendapat prioritas (Broomhead et al., 2025).

Berbagai penelitian di Indonesia mengenai program pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah mendapatkan intervensi edukatif berbasis media (Khairunnisa et al., 2024). Temuan ini mendukung pelaksanaan program sikat gigi di sekolah dasar negeri, contohnya SDN 07 Jati Mulya.

Pengalaman pelaksanaan program PHBS dan edukasi oral di tingkat lokal menekankan faktor-faktor pendukung yang konsisten, yaitu partisipasi aktif guru, penyediaan sarana bantu pembelajaran seperti media edukasi atau dental stand, serta pemantauan sederhana melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa (Wijayanti, 2023). Aspek-aspek praktis tersebut perlu diintegrasikan dalam perancangan intervensi agar pelaksanaannya berjalan efektif.

Pelaksanaan PHBS di sekolah menemui berbagai kendala operasional, antara lain keterbatasan akses air bersih, ketersediaan sabun, pemeliharaan fasilitas, serta keberlangsungan pasokan sikat gigi dan pasta gigi apabila program melibatkan kegiatan sikat gigi bersama. Studi tentang implementasi di tingkat lokal menyarankan penerapan solusi yang sederhana dan melibatkan komunitas untuk memastikan kelangsungan intervensi tersebut (Safithri et al., 2024)

Estimasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait PHBS di sejumlah SD di Indonesia menunjukkan tingkat pencapaian yang beragam; sebagian sekolah sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi banyak yang masih membutuhkan peningkatan dalam aspek pendidikan dan penyediaan fasilitas (Pandeirot et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan program di SDN 07 Jati Mulya hendaknya diawali dengan evaluasi cepat (*assessment*) untuk menyesuaikan materi edukasi dan alat bantu yang diperlukan secara optimal.

Berdasarkan bukti empiris dan praktik terbaik di tingkat lokal, intervensi PHBS yang berhasil di sekolah dasar umumnya bersifat multikomponen, mencakup edukasi interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun dan sikat gigi, penyediaan atau akses fasilitas pendukung, serta peran aktif guru dan orang tua (Fitria, 2024). Dalam konteks SDN 07 Jati Mulya, perancangan program yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan melibatkan pemangku kepentingan terkait memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian berbagai hasil penelitian dan pengalaman implementasi di atas, terlihat bahwa penerapan PHBS melalui kegiatan cuci tangan dan gosok gigi pada anak sekolah dasar bukan hanya memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan jangka panjang yang positif. Pembentukan perilaku tersebut tidak dapat dicapai hanya melalui penyuluhan satu kali, melainkan memerlukan edukasi berulang dan keterlibatan aktif pihak sekolah, guru, serta keluarga dalam proses pembiasaan. Dengan demikian, intervensi yang dirancang harus berorientasi pada perubahan perilaku, bukan hanya peningkatan pengetahuan semata.

Dalam konteks lokal, SDN 07 Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi besar untuk pelaksanaan program edukasi PHBS. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sebagian siswa yang belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan menyikat gigi secara rutin dengan benar. Kondisi ini mencerminkan pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi yang terarah dan menyenangkan agar siswa dapat memahami sekaligus mempraktikkan perilaku

hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan “Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Cuci Tangan dan Gosok Gigi di SDN 07 Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak” dirancang sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan diri. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dan gigi, menerapkan langkah-langkah yang benar, serta menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penerapan PHBS di sekolah dasar lainnya di Kabupaten Siak.

2. METODE

Kegiatan Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Cuci Tangan dan Gosok Gigi di SDN 07 Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat yang bertujuan menumbuhkan kesadaran serta keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan SDN 07 Jati Mulya, yang memiliki jumlah siswa cukup banyak dan rentang usia yang bervariasi. Agar kegiatan berjalan lebih efektif, peserta dibagi berdasarkan tingkat kelas. Hari pertama, yaitu tanggal 20 Agustus 2025, diikuti oleh siswa kelas I, II, dan III, sedangkan hari kedua, tanggal 21 Agustus 2025, diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI. Pembagian ini dimaksudkan agar metode penyampaian dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa pada setiap jenjang.

Kegiatan edukasi ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif. Pendekatan edukatif dilakukan dengan memberikan penjelasan sederhana mengenai pentingnya mencuci tangan dan menyikat gigi sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Pendekatan partisipatif dilakukan melalui interaksi langsung dengan siswa, di mana mereka didorong untuk aktif bertanya, menjawab, dan memberikan contoh pengalaman pribadi mengenai kebiasaan menjaga kebersihan diri. Sementara itu, pendekatan demonstratif dilakukan dengan memperagakan secara langsung cara mencuci tangan pakai sabun dan menyikat gigi yang benar, kemudian diikuti oleh seluruh peserta.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan yang berisi penjelasan singkat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai langkah pencegahan penyakit. Selanjutnya, siswa diajak untuk menyanyikan lagu bertema kebersihan berjudul “6

“LANGKAH CUCI TANGAN WHO 2024”, yang memiliki lirik dan gerakan sederhana terkait langkah mencuci tangan. Lagu ini digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat dengan mudah mengingat urutan cuci tangan dengan benar.

Setelah kegiatan menyanyi, siswa diajak untuk mempraktikkan cuci tangan memakai handsanitizer sesuai enam langkah mencuci tangan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan. Fasilitator memberikan arahan langsung dan memperbaiki gerakan siswa yang belum tepat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi gosok gigi, di mana siswa diperkenalkan pada waktu dan teknik menyikat gigi yang benar.

Dalam kegiatan ini, setiap peserta dibekali satu sikat gigi, pasta gigi, dan cangkir sebagai perlengkapan praktik. Siswa kemudian melakukan praktik menyikat gigi bersama-sama dengan bimbingan fasilitator. Metode ini dipilih agar anak-anak dapat langsung mengaplikasikan materi yang diterima, tidak hanya memahami secara teori. Penggunaan alat peraga nyata juga membuat kegiatan menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa.

Selain praktik langsung, kegiatan ini juga menggunakan media video edukasi dan lagu sebagai alat bantu pembelajaran. Video edukasi yang ditayangkan menampilkan langkah-langkah mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kombinasi antara tayangan visual dan lagu edukatif membantu siswa belajar melalui pengalaman multisensorik mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat contoh nyata dalam bentuk video.

Durasi kegiatan untuk setiap kelompok kelas adalah selama satu jam. Dalam waktu tersebut, kegiatan dibagi menjadi empat tahapan, yaitu pengenalan dan motivasi selama 10 menit, penyampaian materi edukasi selama 15 menit, praktik demonstrasi selama 25 menit, serta sesi penutup dan refleksi selama 10 menit. Pada bagian penutup, siswa diajak menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, disertai penguatan pesan bahwa menjaga kebersihan diri merupakan tanggung jawab setiap individu.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana dengan metode *pre-test* dan *post-test* menggunakan pertanyaan singkat terkait pengetahuan tentang cuci tangan dan gosok gigi. Selain itu, dilakukan pula observasi langsung terhadap keterampilan siswa saat praktik. Hasil observasi digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan, terutama dalam melihat sejauh mana siswa memahami dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kombinasi antara edukasi, lagu, dan praktik langsung, diharapkan kegiatan

ini mampu membentuk kebiasaan positif pada diri siswa sejak usia dini. Dengan terbentuknya kebiasaan tersebut, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, serta menjadi contoh bagi lingkungan sekitar.

3. HASIL

Kegiatan edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 07 Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI yang dibagi menjadi dua kelompok besar. Selama kegiatan berlangsung, suasana pembelajaran terlihat sangat interaktif dan menyenangkan. Siswa tampak antusias mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari menonton video edukasi, menyanyikan lagu “6 LANGKAH CUCI TANGAN WHO 2024”, hingga mempraktikkan langsung cuci tangan dan menyikat gigi menggunakan alat yang disediakan.

Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap tahapan mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa hanya membilas tangan atau menyikat gigi secara singkat tanpa memperhatikan urutan dan bagian penting seperti sela-sela jari, punggung tangan, serta bagian dalam gigi. Namun, setelah mendapatkan edukasi, mayoritas siswa menunjukkan kemauan untuk menerapkan langkah-langkah yang lebih lengkap dan sesuai anjuran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Haloho et al., 2025) mengenai efektivitas penyuluhan melalui media video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menonton video edukatif tersebut.

Respon siswa terhadap media sangat positif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa “lagu membuat saya ingat tahap-tahap mencuci tangan” dan “video menunjukkan bagaimana menyikat gigi dengan benar sehingga saya bisa coba di rumah”. Narasi ini mendukung penelitian (Wardani et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa media video animasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru sekaligus fasilitator mengamati bahwa siswa yang pada awalnya tampak lamban atau ragu, menjadi lebih aktif setelah diberikan demonstrasi dan pendampingan. Mereka bahkan mulai saling mengingatkan satu sama lain.

Meskipun banyak perubahan positif, tetap ditemukan bahwa ada siswa yang belum melakukan seluruh langkah dengan konsisten. Misalnya, beberapa masih melewatkkan bagian sela jari saat mencuci tangan atau menyikat gigi hanya sebentar.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah serta dukungan guru memiliki peran penting dalam keberlanjutan penerapan praktik. Guru yang aktif mendampingi selama kegiatan praktik berkontribusi dalam menjaga konsentrasi siswa serta memastikan setiap langkah dilakukan dengan tepat.

4. DISKUSI

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, tidak hanya sebatas pemahaman teori. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Pratiwi et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan praktik nyata dapat memperkuat pembiasaan perilaku menyikat gigi secara mandiri dan berkelanjutan.

Temuan mengenai masih adanya siswa yang melewatkkan beberapa langkah penting menunjukkan bahwa satu sesi kegiatan belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan kajian dan penelitian intervensi CTPS di Indonesia yang menekankan perlunya pengulangan, penguatan, dan intervensi berkelanjutan agar perubahan perilaku menjadi stabil (Safitri et al., 2025).

Dukungan guru dan lingkungan sekolah juga terbukti sangat memengaruhi keberhasilan program. Hal ini konsisten dengan penelitian (Handayani & Khalidah, 2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketersediaan sarana-prasarana serta peran guru dengan keberhasilan penerapan PHBS di sekolah dasar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dukungan lingkungan dan keterlibatan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk dan mempertahankan perilaku sehat di kalangan siswa.

Secara kualitatif, media audiovisual terbukti menjadi pendorong utama dalam perubahan sikap dan perilaku awal siswa. Namun, keberlanjutan dan penguatan di sekolah diperlukan agar kebiasaan ini dapat menetap. Sebagaimana dibahas dalam hasil literatur bahwa faktor seperti fasilitas (air bersih, sabun, sikat gigi), rutinitas sekolah, dan keterlibatan keluarga turut menentukan efektivitas jangka panjang. Dengan demikian, bagi SDN 07 Jati Mulya perlu direncanakan tindak lanjut berupa pengulangan sesi edukasi, monitoring berkala, dan keterlibatan orang tua.



Gambar 1. Penyuluhan edukasi cuci tangan dan sikat gigi.



Gambar 2. Foto Praktek langsung sikat gigi di halaman sekolah.

Siswa-siswi SDN 07 Jati Mulya sedang melaksanakan praktik langsung menyikat gigi di halaman sekolah dengan bimbingan fasilitator. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan menyikat gigi secara benar sesuai langkah yang telah dijelaskan selama penyuluhan, sekaligus menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.



Gambar 3. Praktik langsung mencuci tangan dengan handsanitizer.

Siswa melakukan praktik mencuci tangan menggunakan handsanitizer sesuai enam langkah yang dianjurkan. Praktik ini dilakukan secara terstruktur dan dipandu oleh fasilitator untuk memastikan setiap siswa dapat mengikuti tahapan mencuci tangan dengan tepat sebagai bagian dari pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 07 Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencuci tangan serta menyikat gigi dengan benar. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Media pembelajaran interaktif seperti video edukatif dan lagu bertema kebersihan terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat langkah-langkah yang benar dan menumbuhkan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan guru dan dukungan lingkungan sekolah berperan penting dalam keberhasilan program, terutama dalam memastikan praktik dilakukan sesuai standar dan secara berkelanjutan.

Agar hasil kegiatan lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan agar pihak sekolah melaksanakan program PHBS secara rutin melalui kegiatan pembiasaan harian, seperti cuci tangan sebelum makan dan sikat gigi setelah makan siang di sekolah. Guru perlu terus berperan aktif dalam memberikan contoh dan pengawasan selama kegiatan berlangsung, sementara pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung seperti sabun, air bersih, serta perlengkapan sikat gigi yang memadai. Selain itu, evaluasi berkala melalui observasi dan pre-post test sederhana dapat dilakukan untuk menilai peningkatan perilaku dan memastikan bahwa perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak SDN 07 Jati Mulya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang telah memberikan dukungan, izin, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru yang telah memberikan pendampingan selama proses edukasi berlangsung, serta berperan aktif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh rekan KKN MAS Kelompok 111 yang telah bekerja sama, berpartisipasi aktif, serta memberikan kontribusi dalam setiap tahapan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi yang baik antar anggota kelompok menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Broomhead, T., Watt, S., El-Yousfi, S., Gray-Burrows, K. A., Shuwihdi, H. E., Hudson, K., Day, P. F., & Marshman, Z. (2025). Supervised toothbrushing programmes in England: A national survey of current provision and factors influencing their implementation. *British Dental Journal*. <https://doi.org/10.1038/s41415-024-7782-0>
- Fitria, R. (2024). Perilaku hidup sehat (PHBS) dan praktik cuci tangan di sekolah: Pendidikan kesehatan pada anak prasekolah di TK IT Iqro Desa Sukaraja Gedong Tataan. *Hawaj: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.69745/hawajppm.v2i1.54>
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi mengenai cara menyikat gigi dengan benar pada anak sekolah dasar. *E-Gigi*, 13, 390–397. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>
- Handayani, L., & Khalidah, K. (2025). Hubungan pengetahuan, sarana prasarana, dan peran

guru terhadap PHBS pada siswa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya Kalimantan Barat. VisiKes, 24(1), 23–33. <https://doi.org/10.60074/visikes.v24i1.11524>

Khairunnisa, D. S., Ramadhani, R. P., Putri, N. A. R. A., Nugroho, D. A., Utami, S., & Puspita, S. (2024). Promoting oral health in elementary schools: The effectiveness of dental stand media. Community Empowerment, 9(8), 1145–1151. <https://doi.org/10.31603/ce.11508>

Ly, A. N., Craig, C., Maheia, D., Gongora, Y., Romero, V., Blanco, R., Lino, A., McDavid, K., Stewart, A., Trinies, V., Medley, A., Morey, F., Manzanero, R., Lozier, M., & Murray, K. O. (2025). Hand hygiene roles, challenges, and intervention feedback from school staff: A qualitative analysis, Belize, 2022–2023. International Journal of Environmental Research and Public Health, 22(6), 835. <https://doi.org/10.3390/ijerph22060835>

Maani-Abuzahra, Y., Gallia, A., Hattendorf, J., Owen, B. N., Abdulkarim, Z., Kolo, U. M., Shuaibu, M. A., Tamas, A., Peter, M., Probst-Hensch, N., & Winkler, M. S. (2023). Effectiveness of a multi-component hand hygiene intervention in primary schools: A cluster randomised controlled trial in Nigeria.

Pandeirot, A., Pinontoan, O. R., & Sondakh, R. C. (2025). Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD Inpres Liwutung Satu Kecamatan Pasan. Jurnal Keperawatan Tropis, 6(1), 73–79. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.40960>

Pratiwi, I. M., Fitri, S. A., Fauziyyah, N. S., Gunawan, Y. A., Azhari, A., & Astuti, Z. (2023). Pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 2, 8–17.

Rasheeqa, S., Radzi, R., Sofia, P., Megat, N., Lokman, E. F., Rahim, N. A., Arumugam, D., Wong, E. H., Patil, S., Madhavan, P., & Lai, N. M. (2024). The effects of school-based hygiene intervention programme: Systematic review and meta-analysis. PLOS ONE, 19(4), e0308390. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308390>

Safithri, V., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2024). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar: Systematical review. Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(2), 249–259. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.974>

Safitri, A. N., Sinaga, A. S., Maharani, N. A., Saputra, Z. C., Wijaya, R. W. W., & Putri, R. H. (2025). Edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Jurnal Abdimas Kesehatan, 7(2), 433–438. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.939>

Wardani, N. K. D., Wulandari, S. K., & Sastamidhyani, N. P. A. J. (2024). Inovasi pendidikan kesehatan gigi: Implementasi video animasi pada siswa sekolah dasar. Bali Medical Journal, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.350>

Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. Refleksi Cendekia Sekolah Dasar, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.201>

World Health Organization. (2020). Water, sanitation, hygiene, and waste management for SARS-CoV-2, the virus that causes COVID-19. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-IPC-WASH-2020.4>